

## Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring

Arasy Hayu Pertiwi<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> arasypertiwi@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 10 Oktober 2021;

Revised: 23 Oktober 2021;

Accepted: 28 Oktober 2021.

Kata-kata kunci:

Nilai Karakter;

Pembelajaran Dalam Jaringan;

Tanggung Jawab.

---

Keywords:

Character Value;

Online Learning;

Responsible

---

### ABSTRAK

Dampak pandemi COVID-19 saat proses pembelajaran dilaksanakan secara Dalam Jaringan (Daring) termasuk pendidikan karakter salah satunya nilai karakter tanggung jawab. Pembiasaan pendidikan karakter yang dilakukan dahulu dapat melalui dua bentuk kegiatan yaitu integrasi pembelajaran dan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra, kerohanian. Tetapi untuk saat ini tidak dapat terlaksana sepenuhnya dengan kegiatan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembiasaan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran daring dan dampak pembelajaran daring terhadap nilai karakter tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian yaitu pembiasaan pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran daring dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi yaitu pemberian tugas pada google classroom, mengisi jurnal PHBS, diintegrasikan dalam pembelajaran KI 4, dan kolaborasi dengan orang tua. Dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter tanggung jawab ini berdampak positif, peserta didik dapat meningkatkan tanggung jawab spiritual, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, membantu orang tua.

---

### ABSTRACT

*The Habituation of Character Values Discipline Through Blended Learning Methods in Elementary Schools. The development of the times has implications for the world of education, especially regarding the character of discipline. The character of student discipline becomes a problem because of the lack of habituation in formal and non-formal education. Blended Learning model is able to overcome the problem of student discipline. The purpose of this study is to apply the habituation of disciplinary character values to students. This research was conducted at Inpres Bareng Lembata Elementary School, East Nusa Tenggara. The research uses qualitative methods with this type of case study research. This research uses observation data collection techniques, interviews and documentation. The data sources in the study are two primary and secondary. In this qualitative research using data triangulation techniques, namely data reduction, data display and verification and also the validity of data. Based on the results of the study of the application of character value discipline through several ways, namely the first with the method of assignment, including assignments, doing tasks and collecting assignments and the second method of visitation that is the provision of motivation to students.*

---

Copyright © 2021 (Arasy Hayu Pertiwi). All Right Reserved

How to Cite : Pertiwi, A. H. (2023). Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 48–54.  
<https://doi.org/10.56393/sistemamong.v1i2.324>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Dampak pandemi COVID-19 saat ini memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Kondisi ini menuntut orang untuk melakukan segala aktivitasnya di rumah. Akibatnya, lembaga pendidikan seperti sekolah tidak bisa melakukan proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Sehingga sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara Dalam Jaringan (Daring) yang bisa dilakukan di rumah masing-masing peserta didik (Dewi, 2020).

Pembelajaran daring adalah penggunaan internet dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran daring, peserta didik dapat belajar dengan waktu yang lebih fleksibel dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan guru, seperti google classroom, zoom, google meet, maupun whatsapp group (Dewi, 2020). Hasil penelitian (Maulia dkk, 2021) bahwa google meet dianggap efektif sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Perubahan sistem inilah yang mempengaruhi semua jenis aktivitas pendidikan termasuk kegiatan pendidikan karakter. Pembiasaan pendidikan karakter yang dilakukan dahulu dapat melalui dua bentuk kegiatan yaitu integrasi pembelajaran dan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra, kerohanian. Pembiasaan karakter tanggung jawab seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, kesadaran belajar, kemandirian belajar siswa, dan lain sebagainya, tetapi untuk saat ini tidak dapat terlaksana sepenuhnya dengan kegiatan tersebut. Kegiatan pembelajaran daring memaksa semua kegiatan dilakukan secara online atau daring, termasuk pendidikan karakter juga dilakukan secara jarak jauh atau daring (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020). Upaya mengabaikan pendidikan karakter dalam situasi dan kondisi saat ini tidak termasuk solusi. Bahkan bila dibiarkan, akhlak dan moral anak justru akan semakin rusak (Sari dkk, 2020). Kuncinya adalah dalam segala keadaan dan kondisi kita harus berusaha keras untuk mengembangkan karakter dan harus bekerja keras. Pendidik harus melakukan segala upaya menanamkan karakter pada peserta didik dengan berbagai cara yang inovatif (Sari dkk, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran COVID-19 pembelajaran akan mengkoordinasikan peran guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran. Karakter dapat dibentuk oleh seseorang. Dalam hal ini dapat disesuaikan oleh guru sekolah dan orang tua dalam keluarga dan masyarakat. Namun, yang paling berperan disini tentu saja para guru dan orang tua di rumah. Guru dan orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Guru dan orang tua harus menyediakan atau menyesuaikan wadah subur sebagai wadah untuk menyebarkan nilai-nilai kepribadian atau karakter, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter setiap orang untuk membedakan antara representasi dan perilaku moral yang baik. Saat ini anak di rumah selama 24 jam, Oleh karena itu, sangat cocok bagi guru dan orang tua untuk berkolaborasi dalam merancang model pendidikan karakter yang baik dalam pembelajaran jarak jauh di rumah (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020).

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tanjungrejo 2 Malang di kelas III, peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal tugas-tugas, baik dalam tugas akademik maupun tugas tanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, maupun lingkungan. Mereka memiliki kesadaran dan kemandirian untuk belajar, meskipun pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal ini tidak lepas dari peran seorang pendidik. Tanggung jawab adalah salah satu bentuk karakter yang ditanamkan melalui pendidikan karakter. Tanggung jawab merupakan kepribadian atau tingkah laku individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yang harus dilaksanakan untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar, sosial, negara dan Tuhan (Juwita & Asep, 2019). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembiasaan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran daring dan dampak pembelajaran daring terhadap nilai karakter tanggung jawab peserta didik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di SDN Tanjungrejo 2 Malang. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa, untuk data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menganalisis data dengan analisis berdasarkan Miles & Huberman yang mencakup tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

## Hasil dan Pembahasan

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana. Tujuannya untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia dan masyarakatnya sendiri. Pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan siswa yang bertanggung jawab dengan menanamkan norma dan nilai ke dalam diri mereka. Untuk dapat mematuhi norma dan nilai yang berlaku maka diperlukan sikap disiplin dalam diri setiap siswa (Sari dkk, 2020). Menurut Yuliyanto, dkk (2018) Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan perilakunya yang disengaja atau tidak disengaja

Pada masa pandemi saat ini lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah penggunaan internet dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran daring, peserta didik dapat belajar dengan waktu yang lebih fleksibel dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan guru, seperti google classroom, zoom, google meet, maupun whatsapp group Hasil penelitian Maulia dkk, (2021) bahwa google meet dianggap efektif sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring atau online memiliki kelebihan dan kekurangannya, berikut kelebihan dan kekurangan. Kelebihan: pembelajaran terpusat dan pelatihan mandiri, waktu dan tempat yang fleksibel, akses tak terbatas untuk pengembangan lingkungan sekitar. Adapun kekurangannya, kurangnya umpan balik cepat dalam proses belajar mengajar; guru membutuhkan lebih banyak waktu untuk bersiap. Adapun kendala lainnya dalam proses pembelajaran daring antara lain peserta didik kurang memahami materi pembelajaran terutama materi berupa berhitung. Selain itu, internet terkadang tidak begitu memungkinkan sehingga peserta didik terhambat dalam proses belajar. Peserta didik dengan motivasi belajar dibawah rata-rata cenderung mengabaikan pekerjaan yang telah ditugaskan oleh guru.

Media pembelajaran berupa video memberikan kemudahan karena dapat ditayangkan ulang atau diputar berulang-ulang sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Metode pembelajaran daring tidak terbatas pada video saja, pembelajaran daring juga dapat menggunakan berbagai aplikasi, seperti pembelajaran daring dari masing-masing sekolah melalui whatsapp, google classroom atau dapat juga menggunakan aplikasi seperti zoom, google meet, skype, dan lain sebagainya.

SDN Tanjungrejo 2 Malang pada masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini dapat peneliti temukan ketika penelitian bahwa sekolah menggunakan beberapa teknologi atau aplikasi untuk proses belajar mengajar seperti, google meet, WA group, dan google classroom. Untuk google meet guru melaksanakan seminggu satu kali atau dua kali sehingga tidak setiap hari melakukan pembelajaran melalui google meet karena melihat kondisi orang tua mereka, untuk komunikasi, pembelajaran, dan tugas guru selalu menginformasikan melalui WA group ataupun google classroom karena hal ini lebih mudah untuk diakses oleh peserta didik dan orang tua.

Guru dapat mengimplementasikan kegiatan pembelajaran secara online yang menarik bagi siswa, tidak hanya pembelajaran yang monoton. Kegiatan pembelajaran dengan cara pemberian tugas kepada

siswa dapat mengasah karakter siswa (Ariyanto dkk, 2020). Penerapan pendidikan karakter dapat dikejar melalui strategi mengintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran dan strategi yang memasukkan pendidikan karakter ke dalam rencana dan kegiatan yang direncanakan seperti pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan metode yang digunakan pendidik kepada siswa dalam proses pembelajaran, dengan melakukan suatu tindakan atau teknik tertentu secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama maka tindakan atau teknik tersebut dapat benar-benar dikuasai dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan (Aini, 2016).

Tanggung jawab adalah salah satu bentuk karakter yang ditanamkan melalui pendidikan karakter. Tanggung jawab merupakan kepribadian dan perbuatan atau tingkah laku individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yang harus dilaksanakan untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar, sosial, negara dan Tuhan (Juwita & Asep, 2019). Tanggung jawab sesuatu yang disadari seseorang pada perbuatan atau perilaku yang dilakukan dengan adanya kesengajaan maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga merupakan perbuatan yang penuh kesadaran untuk kewajibannya. Tanggung jawab ini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, maksudnya setiap individu tentu dibebani dengan adanya tanggung jawab (Anwar, 2014).

Ada beberapa macam tanggung jawab yang harus dimiliki yaitu: (1) tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang yang memiliki tanggung jawab besar kepada Tuhan akan memberikan pengaruh positif terhadap bentuk tanggung jawab lainnya (terhadap makhluk hidup); (2) tanggung jawab terhadap diri sendiri, bertanggung jawab diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk mengembangkan kepribadian mereka sendiri untuk memenuhi kewajiban mereka; (3) tanggung jawab terhadap tugas, tugas itu wajib, pekerjaan yang harus diselesaikan atau pekerjaan yang harus menjadi tanggung jawab harus diselesaikan atau ditentukan, atau dapat berarti bahwa tugas harus dijalankan dengan benar; (4) tanggung jawab terhadap keluarga. Tanggung jawab kepada keluarga dapat meliputi: a) Tanggung jawab ayah untuk memberikan rasa aman kepada semua anggota keluarga dalam aspek primer dan sekunder; b) Ibu memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan memelihara harta benda dan anak secara lahir batin; c) Anak memiliki tanggung jawab untuk mematuhi dan melayani orang tua mereka serta melindungi reputasi baik keluarga mereka; (5) tanggung jawab terhadap masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial menurut statusnya di masyarakat, orang tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Karena dia membutuhkan orang lain, dia harus berkomunikasi dengan orang lain. Dengan cara ini, manusia sebagai anggota masyarakat tentunya memiliki tanggung jawab yang sama dengan anggota masyarakat lainnya agar dapat hidup bermasyarakat; (6) tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Masing-masing dari kita memiliki tanggung jawab yang sama terhadap negara, maka persatuan dan kesatuan negara akan kita jaga dengan mengikuti ketertiban nasional; (7) tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup. Kebersihan sebagian dari iman, sehingga manusia memiliki tanggung jawab besar terhadap lingkungan hidupnya. Jangan hanya mengurusnya tapi jaga ketertiban terus menerus dan menjadi indah.

Hal yang dikatakan bahwa seseorang bertanggung jawab ketika dia menunjukkan karakteristik tertentu. Bahwa ciri-ciri orang yang bertanggung jawab adalah memilih jalan yang lurus, menjaga harga diri, selalu waspada, memiliki komitmen terhadap tugas, menyelesaikan tugas dengan standar terbaik, mengakui semua perbuatannya, memenuhi janjinya, berani mengambil resiko atas kelakuan dan perkataannya. Indikator seorang siswa dapat belajar dengan baik tentang sikap bertanggung jawabnya, sikap tersebut harus mengacu pada indikator sifat tanggung jawab yaitu kemandirian belajar siswa, kesadaran belajar siswa, kemampuan siswa dalam melaksanakan tugasnya, kemampuan menggunakan waktu secara efektif, persiapan sebelum belajar, pembelajaran tugas pribadi yang diterima, proses diskusi, penelitian yang serius tentang masalah.

Untuk menerapkan tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi ini dapat memanfaatkan aplikasi google classroom yang dapat mengatur waktu untuk pengumpulan tugas sehingga dapat membangun karakter siswa (Sukmawati, 2020). Dari hasil penelitian Sumiana & Wahyu Susiloningsih,

(2020) implementasi nilai karakter di masa pandemi tetap harus dilakukan dengan cara virtual yaitu pembelajaran kelas online, WA group, dan menggunakan aplikasi google meet. Pada Hasil temuan Anugrahana, (2020) guru juga memanfaatkan aplikasi zoom dan google classroom untuk pembelajaran dan pemberian tugas.

Nilai karakter tanggung jawab kelas III di SDN Tanjungrejo 2 Malang sekolah telah melaksanakan kewajibannya untuk memberikan pendidikan karakter tersebut kepada peserta didik sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Sekolah memberikan pendidikan karakter dengan berbagai cara. Untuk tanggung jawab spiritual peserta didik membuat jurnal pembiasaan yang mereka buat sendiri di buku kemudian setiap seminggu sekali dikumpulkan untuk mendapatkan nilai. Tanggung jawab tugas mereka melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti google meet dan setiap hari mereka melihat tugas di google classroom, pada google classroom tersebut terdapat batas waktu pengumpulan sehingga ini menjadi tanggung jawab peserta didik dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas. Untuk tanggung jawab sosial seperti membantu orang tua dan lingkungan sekitar peserta didik diminta untuk melakukan hal tersebut kemudian di foto dan dikirim kepada guru, kegiatan ini seperti membantu menyapu, membuang sampah, menyiram bunga dan sebagainya. Dapat juga penerapan nilai karakter tanggung jawab ini dikaitkan dengan materi mata pelajaran yang kemudian membuat foto atau video dan dikumpulkan melalui WA group.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas III SDN Tanjungrejo 2 Malang guru melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan google meet, terlihat guru menyisipkan pendidikan karakter dengan memberikan cerita atau pesan moral mengenai nilai karakter tanggung jawab dan terlihat peserta didik sangat tertib dan mematuhi aturan ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter pada masa pandemi guru menerapkan melalui pemberian tugas, mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran, tugas melalui google classroom yang dapat diatur batas pengumpulannya, dan program pembiasaan yang dibuat oleh guru berbentuk jurnal PHBS ini berisikan kegiatan sehari – hari peserta didik dan kegiatan beribadah. Guru juga bekerjasama dengan orang tua dengan cara pada awal semester memberikan edaran mengenai kebijakan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan selalu berkomunikasi dengan orang tua agar peserta didik tetap memiliki karakter yang baik meskipun pembelajaran dilakukan di rumah

Kurikulum 2013 telah disesuaikan dengan kondisi zaman sekarang, ini artinya penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial adalah suatu keharusan untuk meningkatkan sistem kehidupan berbangsa dan bernegara. Peran pendidikan nasional menurut Sulaiman dkk, (2018) adalah mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bernegara, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, dan berpengetahuan, kuat, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran daring menuntut anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Oleh karena itu, para orang tua dituntut untuk memaksimalkan perannya dalam mendidik dan mendampingi anaknya belajar di rumah. Anak perlu menginternalisasikan tiga aspek utama agar memiliki karakter baik, ini berlaku juga pada pendidikan karakter di masa pandemi yang dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua, yaitu pendidikan agama, pendidikan sosial, dan pendidikan moral. Pendidikan agama terkait dengan kepercayaan kepada Tuhan. Pendidikan sosial berkaitan dengan penanaman nilai-nilai interaksi sosial. Sedangkan pendidikan moral berkaitan dengan perwujudan nilai-nilai moral pribadi dan sosial. Nilai moral pribadi berkaitan dengan cara memperlakukan diri sendiri, sedangkan nilai moral sosial berkaitan dengan cara memperlakukan orang lain dengan baik (Jannah, 2021).

Berdasarkan temuan Kusmawadi, (2020), kondisi ini tidak selalu berdampak negatif tetapi dapat memberikan dampak positif. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk memantau aktivitas anaknya. Siswa di kelas rendah belum terlalu bisa menggunakan ponsel, sehingga siswa diminta untuk melakukan

---

pembiasaan-pembiasaan untuk dapat membiasakan hidup mandiri dan bertanggung jawab. Kegiatan pembiasaan tersebut seperti merapikan tempat tidur, menyapu halaman, mencuci dan menjemur pakaiannya sendiri, mencuci piring, dan menyirami tanaman. Dalam hal ini orang tua mengambil foto secara diam-diam kemudian dikirim kepada guru.

Di SDN Tanjungrejo 2 Malang bahwa kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran daring ini dipengaruhi oleh peserta didik yang tidak memiliki HP dan orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya karena bekerja. Sehingga guru bekerjasama dengan orang tua untuk dapat membimbing anaknya. Guru memberikan edaran mengenai kebijakan pembelajaran daring dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, guru juga melakukan teguran dan nasehat secara langsung melalui chat WA kepada orang tua, dengan ini peserta didik dapat sadar dan melakukan tanggung jawabnya dengan baik.

Pada penelitian ini pembelajaran daring memiliki dampak positif untuk karakter tanggung jawab. Seperti tanggung dalam spiritual peserta didik lebih rajin untuk melaksanakan ibadah sholat dan mengaji, kemudian tanggung jawab moral dalam diri sendiri dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, selanjutnya tanggung jawab sosial yang dapat dilihat dari peserta didik dapat bertanggung jawab membantu orang tua di rumah seperti menyapu, mengambil pakaian, membersihkan kamar, membuang sampah, menggelap, dan menyirami tanaman.

## Simpulan

Implementasi pembiasaan nilai karakter tanggung jawab pada masa pembelajaran daring dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni kolaborasi dengan orang tua, menggunakan beberapa strategi yakni pemberian tugas melalui WA group dan google classroom, diintegrasikan dengan pembelajaran pada KI 4, mengisi jurnal PHBS, dan menggunakan media google meet. Dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter tanggung jawab ini dapat berdampak positif kepada peserta didik. Dapat dilihat selama pembelajaran daring dan pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan sekolah peserta didik dapat meningkatkan tanggung jawab spiritual, tanggung jawab terhadap tugas, dan tanggung jawab membantu orang tua seperti untuk menyapu, mengambil pakaian yang sedang dijemur, membersihkan kamar tidur, membuang sampah, menggelap, dan menyiram bunga.

## Referensi

- Aini, V. N. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Metode Pembiasaan di Kelas 3 SD Negeri Blunyah. *Pendidikan*, 2.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Anwar, S. S. (2014). Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.463>
- Ariyanto, R. D., Andrianie, S., & Hanggara, G. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Kontribusi. *Prosiding Webinar Nasional Pendidikan FIP 2020*, 1(1), 128–135.
- Covid-, D. I. M. P. (2021). *No Title*. 12, 95–115.
- Dampak, S., & Sd, C.-D. I. (n.d.). 3 1,23. 7–13.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Juwita & Asep, M. (2019). *Jurnal Utile Sekolah Melalui Metode Ber cerita pada V*, 144–152.
- Maulia, P. S., Purnama, H., & Si, M. (2021). Efektifitas Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Digita Pr Telkom University The Effectiveness Of Google Meet As A Online Media Learning During Covid-19 Pandemic In Telkom University ' S Digital Pr Students. 8(2), 2069–2073.
- Sari, N. K., Hutabarat, M. S., Susanti, E., Sopyan, M., & Yudi, A. (2020). Strategi Penanaman Karakter Islami Pada Siswa MTS Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran

- Daring). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 147–164. <https://doi.org/10.30596/al-ulum.v>
- Sukmawati, S. (2020). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4.0. *Jurnal Kreatif Online*, 8(1), 39–46. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/15680>
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>
- Sumiana, & Wahyu Susiloningsih. (2020). Pendidikan Karakter Sekolah Dasar di Era New Normal. *Inventa*, 4(2), 199–205. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2731>
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>